



Pengaruh Penerapan Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SDN Borong Kota Makassar

Muhammad Yusran Rahmat ^{1*}, Nursalam ², Nurwahida As³

Correspondensi Author

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Muhammadiyah
Makassar, Indonesia

Email:

m.yusranrahmat@unismuh.ac.id

Keywords :

Adiwiyata;
Sikap Peduli Lingkungan;
Siswa Sekolah Dasar;
Deskripsi Kuantitatif;

Abstrak. Penelitian ini berfokus pada Pengaruh Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Di SDN Borong Kota Makassar. Penelitian Ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode *ex post facto*. Dimana populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Borong, Kota Makassar sebanyak 376 siswa. Peneliti menggunakan kelas IV A yang berjumlah 32 orang dan kelas V B yang berjumlah 34 orang, siswa kelas VI B berjumlah 31 orsng sehingga total sampel berjumlah 97 orang sebagai sampel dalam penelitian ini. Hasil yang diperoleh dengan kata lain, sikap peduli lingkungan siswa di SD Negeri Borong, Kota Makassar, dipengaruhi oleh program adiwiyata.. Dibuktikan dengan hubungan kontribusi R2 sebesar 0,479, atau 47,9%, ditemukan antara variabel program adiwiyata serta variabel sikap siswa terhadap lingkungan di SD Negeri Borong, Kota Makassar. Ini menunjukkan bahwa program adiwiyata memiliki dampak positif sebesar 47,9% terhadap sikap peduli lingkungan siswa.

Abstract. This research focuses on the influence of the implementation of the Adiwiyata program on students' environmental care attitudes at SDN Borong, Makassar City. This research uses a quantitative approach and descriptive research type. The data analysis technique used in this research is quantitative using the *ex post facto* method. Where the population in this study was all students at SDN Borong, Makassar City, totaling 376 students. The researcher used class IV A, totaling 32 people and class V B, totaling 34 people, class VI B students totaling 31 people, so the total sample was 97 people as samples in this study. The results obtained in other words, the environmental care attitude of students at SD Negeri Borong, Makassar City, is influenced by the Adiwiyata program. This is proven by the relationship between the R2 contribution of 0.479, or 47.9%, found between the Adiwiyata program variable and the student attitude variable towards the environment. at Borong State Elementary School, Makassar City. This shows that the Adiwiyata program has a positive impact of 47.9% on students' environmental care attitudes.



Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam mendukung kehidupan dan kemajuan hidup manusia (Sari et al, 2023). Pendidikan juga merupakan suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. (Kanji et al, 2019). Pendidikan dilaksanakan guna mengembangkan segala potensi manusia untuk memperbaiki kehidupan mereka. Pendidikan tidak hanya mencakup bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga bagaimana nilai-nilai ditanamkan dalam diri seseorang untuk tetap hidup dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya mencakup pengembangan keterampilan, nilai, dan pengetahuan. Hal tersebut termuat dalam pembelajaran di kurikulum 2013 (Maryani, 2014; Narut et al, 2019).

Pemerintah Indonesia memprioritaskan pendidikan. RUU Pendidikan 2022 menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki moralitas, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, keterampilan, dan kekuatan spiritual yang diperlukan untuk mereka sendiri, keluarga, negara, dan negara (Nugroho et al, 2016).

Pendidikan membantu pengelolaan lingkungan dan penyelamatan Bumi. Bab X, Pasal 65 Ayat 4 Undang-Undang Lingkungan Hidup Nomor 32 Tahun 2009, "setiap orang berhak dan berperan untuk pengelolaan lingkungan hidup", adalah kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Indonesia yang diterapkan di bidang pendidikan (Rochmah, 2018).

Disebabkan oleh penebangan liar, yang menyebabkan kerusakan hutan dan banyak lahan kritis, pencemaran air, tanah, dan udara,

serta berbagai kerusakan lingkungan lainnya, keadaan lingkungan dunia saat ini semakin memprihatinkan. Peningkatan suhu Bumi menyebabkan kelangkaan air bersih, kekeringan pada musim kemarau, dan banjir pada musim hujan. Jika tidak mendapat perhatian penuh dari berbagai pihak secara terpadu, penurunan kualitas lingkungan akan semakin mengancam kenyamanan dan kesejahteraan manusia. Krisis lingkungan saat ini hanya dapat diatasi dengan mengubah perspektif manusia terhadap alam secara radikal dan fundamental. (Lestari et al, 2022). Pendidikan adalah salah satu cara untuk mengubah sikap.

Pendidikan lingkungan adalah salah satu cara penting untuk mengurangi kerusakan lingkungan hidup. Pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memecahkan masalah lingkungan dan mencegah masalah tersebut muncul kembali. Pendidikan lingkungan membutuhkan waktu, proses, dan sumber daya untuk memperbaiki keadaan dan kondisi lingkungan dalam waktu yang singkat (Aini, 2014). Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pendidikan lingkungan sejak dini untuk mengurangi kerusakan lingkungan.

Pada tahun 2006, Kementerian Lingkungan Hidup meluncurkan program adiwiyata untuk mengajar lingkungan hidup di sekolah dasar dan menengah. Kementerian Lingkungan Hidup dan Departemen Pendidikan Nasional bekerja sama untuk mengembangkan program ini. Salah satu program Program adiwiyata Kementerian Negara Lingkungan Hidup bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan warga sekolah tentang pelestarian lingkungan. Program ini berharap semua siswa berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah untuk membuat lingkungan sekolah sehat dan menghindari dampak negatifnya (Suryani et al, 2022; Syarif et al, 2023).

Program adiwiyata bertujuan untuk membuat siswa sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan lingkungan hidup dan perlindungan (Wahyuningtyas et al, 2013). Ini akan dicapai melalui tata kelola sekolah yang baik yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Setiap sekolah negeri di Indonesia melaksanakan program adiwiyata di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan. sebagai sumber daya bagi pelaku pembangunan di masa mendatang, siswa Sekolah Dasar harus diberi pendidikan lingkungan secara khusus. Ini harus menjadi prioritas utama agar mereka memahami pentingnya memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sejak dini.

Memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak dan menghindari tindakan yang merusak lingkungan adalah contoh kepedulian terhadap lingkungan (Aminah et al, 2023). Dengan menanamkan sikap sejak dini, diharapkan bahwa sikap tersebut akan menjadi kebiasaan yang dibawanya hingga dewasa, dan anak-anak akan mengikuti contoh ini membantu menjaga lingkungan. Diharapkan bahwa siswa yang tinggal di sekolah sehari-hari mampu menjaga lingkungan dengan cara yang positif dan memberikan sumbangsih yang positif terhadapnya. Salah satu cara untuk menjaga lingkungan adalah dengan mengajarkan siswa tentang pentingnya program adiwiyata.

Pemerintah khawatir tentang penurunan kualitas lingkungan, itulah sebabnya program adiwiyata dibuat. Ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungan berkorelasi dengan penurunan kualitas lingkungan. Siswa harus dididik untuk menunjukkan kepedulian yang lebih besar terhadap lingkungan mereka, yang dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Program adiwiyata adalah upaya pemerintah untuk mencapainya. Ini adalah langkah pertama menuju sekolah yang bertujuan untuk mendidik siswa yang berbudaya dan peduli lingkungan (Winata et al, 2023; Ardiyanto et al, 2018). Studi tentang program

adiwiyata telah banyak dilakukan, tetapi tidak banyak yang diketahui tentang bagaimana penerapan program tersebut berdampak pada kepedulian lingkungan (Rakhmawati et al., 2016).

Sekolah terdiri dari banyak bagian, termasuk siswa, kepala sekolah, guru, dan staf. Salah satu bagian yang paling penting adalah siswa. Siswa memiliki tanggung jawab yang besar untuk menjaga dan mengelola lingkungan sekolah, karena mereka tinggal di sana sebagian besar waktu. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan tentang lingkungan akan berfokus pada siswa karena program adiwiyata berfokus pada siswa (Hidayatun, 2016). Salah satu sekolah terbaik di kota Makassar pada tahun 2021 adalah SDN Borong. Sekolah ini menerapkan model edukasi literasi lingkungan sejak tahun 2018 yang telah memasuki adiwiyata tingkat provinsi dan nasional bahkan saat ini sedang menuju adiwiyata mandiri. Visi sekolah adalah sekolah yang beriman dan bertakwa, berdisiplin, berprestasi, berkarakter nasional, dan peduli terhadap lingkungan.

Namun, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Indri, kepala sekolah SDN Borong, Kota Makassar, menyatakan bahwa siswa masih tidak peduli dengan lingkungan sekolah dan sering ditegur, sehingga pengawasan dan pengendalian guru masih penting. SDN Borong, Kota Makassar, sangat peduli dengan lingkungan, seperti yang ditunjukkan oleh kebiasaan melihat sampah diambil, kebiasaan memungut sampah lima menit sebelum masuk kelas, dan kebiasaan daur ulang bersih pada hari Sabtu dan Jumat. Sekolah ini menerima penghargaan sebagai sekolah adiwiyata pada tahun 2021 untuk menunjukkan bahwa siswa dan karyawannya memiliki kepedulian lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Program Adiwiyata terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SDN Borong, Kota Makassar".

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *ex post facto* karena variabel bebas dalam penelitian ini tidak dikendalikan atau diperlakukan khusus melainkan hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian ini dilaksanakan (Iswari et al, 2017).

Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono yang mengemukakan bahwa penelitian *Ex Post Facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Jenis penelitian ini dipilih karena untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh program adiwiyata (X) terhadap sikap peduli lingkungan (Y). Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Borong, Kota Makassar, Jl. Borong Raya. Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Borong, Kota Makassar tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 376 siswa (Sugiyono, 2019).

Bagian populasi terdiri dari jumlah dan karakteristiknya menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi sebagai sumber data penelitian, dan populasi dihitung sebagai bagian dari jumlah karakteristik populasi (Kamil et al, 2019). Penelitian ini menggunakan sampel *non-probability* dan *purposive*. Teknik penentuan sampel ini didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi (*representatif*). Peneliti menggunakan kelas IV A yang berjumlah 32

orang dan kelas V B yang berjumlah 34 orang, siswa kelas VI B berjumlah 31 orang sehingga total sampel berjumlah 97 orang sebagai sampel dalam penelitian ini. Pemilihan kelas IV A, V B, VI B sebagai sampel penelitian ini karena berada pada peralihan tingkat rendah ke tingkat tinggi dalam sekolah dasar.

Paradigma sederhana digunakan dalam desain penelitian ini; dalam hal ini, paradigma didefinisikan sebagai cara berpikir yang menunjukkan pengaruh antara variabel yang akan diteliti. Desain penelitian sederhana dapat dilihat pada gambar berikut.

Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini (Tompondung et al, 2018): variabel independen dan variabel dependen. Variabel yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas.
- b. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu program adiwiyata yang disimbolkan dengan X.
- c. Variabel dependen, variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu sikap peduli lingkungan yang disimbolkan dengan Y.

Definisi operasional pada penelitian ini adalah (Wardani 2020):

1. Program adiwiyata adalah tempat yang baik yang dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat mensejahterakan hidup manusia menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.
2. Sikap peduli lingkungan berarti melindungi lingkungan alam dan mencegah dan memperbaiki kerusakan. Sebagai makhluk hidup, manusia harus melestarikan lingkungan agar tidak

tercemar. Perasaan tertentu, yang menghasilkan sifat positif dan negatif, dapat menunjukkan bagaimana kita melihat lingkungan kita.

Instrumen pada penelitian ini yaitu:

1. Angket. Angket yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa yang terdiri dari variabel perilaku peduli lingkungan dan hambatan dalam proses perilaku peduli lingkungan.
2. Dokumentasi: Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang akurat dan mendukung kelengkapan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti langsung terlibat dalam mengumpulkan, mengolah, dan menarik informasi dari penelitian ini. Dalam penelitian ini, metode berikut digunakan untuk mengumpulkan data:

a. Kuesioner (angket)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Angket ini digunakan untuk mengetahui pengaruh program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Studi ini menggunakan angket tertutup, atau kuesioner, dengan jawabannya tersedia sehingga responden hanya perlu memilih. Selama prosesnya, angket dibuat, didistribusikan, dan diisi sesuai dengan jumlah sampel yang diambil pada setiap tingkatan kelas.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Variabel Sikap Peduli Lingkungan

Variable	Indikator	Favoura ble	Unfavourable	Jumlah
Perilaku Peduli Lingkungan	Lingkungan fisik	1, 2, 3, 4,	6, 7, 8, 9	4
	Kebersihan lingkungan	5		5
	Disiplin lingkungan			
	Lingkungan bilogis	10, 11,	15, 16, 17, 18,	10
	Pemeliharaan dan perawatan taman sekolah	12, 13, 14	19	
	Lingkungan sosial	20, 21,	24, 25, 26,	7
	Sikap pada teman	22, 23	27, 28	2
Hambatan dalam proses perilaku peduli lingkungan	Hambatan dalam proses perilaku peduli lingkungan	29, 30,	33, 34, 35, 36,	9
		31, 32	37	
Total		18	19	37

Kuesioner disusun dengan menggunakan skala Likert dengan tiga pilihan jawaban yaitu:

- 1) Untuk pernyataan sikap yang positif (favorable):
 - d) Selalu skor 3
 - e) Kadang-kadang skor 2
 - f) Tidak pernah skor 1
- 2) Untuk pernyataan sikap negatif (unfavorable):
 - a) Selalu skor 3

- b) Kadang-kadang skor 2
- c) Tidak pernah skor 1

Dokumentasi

Untuk mendapatkan data yang akurat, dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk meningkatkan kelengkapan penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah siswa

di SDN Borong, Kota Makassar saat mengisi kuesioner. Dokumentasi dengan menggunakan handphone /kamera, yang akan digunakan untuk dokumentasi dalam proses hasil kegiatan pembelajaran (Koesnawan, 2020).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, uji statistik digunakan untuk menganalisis data. Dua jenis statistik digunakan, yaitu:

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat, dilakukan uji validitas instrumen. Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas ahli, yang berarti bahwa mereka diharapkan menghasilkan data yang valid.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data tanpa mencapai kesimpulan umum atau generalisasi. Data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Peneliti menggunakan SPSS 27.

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data sebagaimana adanya tanpa mencapai kesimpulan umum atau generalisasi. Peneliti melakukan ini dengan menggunakan SPSS 26, yang juga digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik.

Analisis Statistik Inferensial

Sebelum uji prasyarat data dilakukan, analisis statistik inferensial digunakan untuk memeriksa hipotesis penelitian.

a. Uji Normalitas Data

Digunakan statistik parametris dengan asumsi bahwa data dari masing-masing variabel penelitian akan dianalisis untuk

menciptakan distribusi normal. Oleh karena itu, sebelum menguji hipotesis, uji normalitas data akan dilakukan. Ini dilakukan ketika jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama dan simpangan bakunya sama. Penguji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas data. Perhitungan analisis Kolmogorov-Smirnov dilakukan menggunakan program SPSS. Metode pengambilan keputusan didasarkan pada probabilitas lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Nilai signifikansi (p) dianggap normal pada taraf signifikansi 5%.

b. Uji Linieritas

Untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat, uji linieritas dilakukan pada data dengan menggunakan program SPSS 26. Nilai sig linieritas kurang dari 0,05 dan nilai sig perbedaan linieritas lebih dari 0,05.

c. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis. Analisis regresi digunakan untuk menentukan apakah peningkatan variabel bebas akan memungkinkan peningkatan variabel terikat atau tidak. Pengaruh antara X dan Y dalam hal ini ditentukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Dasar pengambilan keputusan adalah bahwa ada pengaruh partisipatif jika nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05. Sebaliknya, tidak ada pengaruh program adiwiyata (X) terhadap sikap peduli lingkungan (Y), jika nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05.

Persamaan umum regresi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y: Sikap peduli lingkungan

X: Program adiwiyata

a: Konstanta regresi

b: Koefisien sikap peduli lingkungan

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Analisis regresi digunakan untuk menganalisis data tentang sikap peduli lingkungan siswa dan penerapan program adiwiyata di SD Negeri Borong Kota Makassar. Hasil penelitian digambarkan menggunakan

statistik deskriptif. Akan lebih mudah untuk memvisualisasikan data dengan menggunakan statistik deskriptif (Mukani et al, 2017). Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

	Penerapan Program Adiwiyata	Sikap Peduli Lingkungan
N	97	97
Mean	45,73	84,92
Median	46	84
Mode	45	82
Std. Deviation	3,277	4,483
Minimum	37	76
Maximum	55	95

Penerapan Program Adiwiyata

Siswa di SD Negeri Borong Kota Makassar menggunakan skala likert untuk mengolah data penelitian tentang program adiwiyata. Nilai rata-rata atau mean skor adalah 45,73, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.1, yang diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 27.00 for Windows. Nilai mode atau nilai yang paling sering muncul adalah 45, nilai median atau nilai tengah adalah 46, dan standar deviasi adalah 3,277. Nilai minimum adalah 37 dan skor maksimum adalah 55.

Variabel program adiwiyata memiliki nilai mean yang positif dalam uji statistik deskriptif ini. Sementara untuk nilai standar deviasi juga lebih kecil dari rata-rata. Standar deviasi menunjukkan rata-rata penyimpangan

data dari mean. Salah satu cara untuk menunjukkan seberapa besar variasi yang ada dalam data adalah dengan standar deviasi. Jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean, itu menunjukkan bahwa nilai mean menunjukkan gambaran umum data yang buruk. Meskipun demikian, nilai standar deviasi harus lebih kecil dari nilai mean, yang menunjukkan bahwa nilai mean dapat dianggap sebagai representasi paling akurat dari kumpulan data.

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel program adiwiyata disajikan dengan jumlah kelas interval yang dihitung menggunakan Rumus Strurges. Sehingga total kelas interval dibulatkan menjadi delapan kelas.

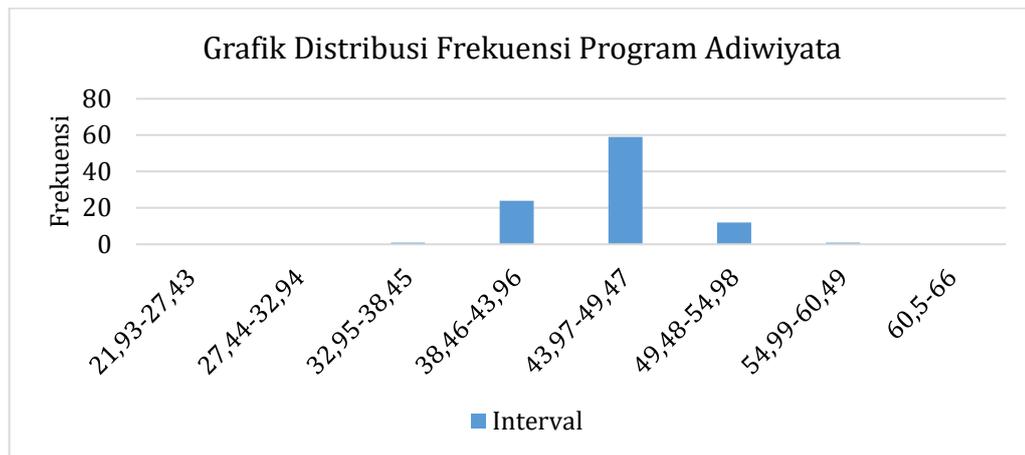
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Program Adiwiyata

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	21,93 - 27,43	0	0
2	27,44 - 32,94	0	0
3	32,95 - 38,45	1	1
4	38,46 - 43,96	24	24,7
5	43,97 - 49,47	59	60,8
6	49,48 - 54,98	12	12,4
7	54,99 - 60,49	1	1
8	60,5 - 66	0	0
Jumlah		97	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pada kelas interval nomor 1 dengan rentang 21,93–27,43 dengan jumlah 0 siswa; kelas interval nomor 2 dengan rentang 27,44–32,94 dengan jumlah 0 siswa; kelas interval nomor 3 dengan rentang 32,95–38,45 dengan jumlah 1 siswa; kelas interval nomor 4 dengan rentang 38,46–43,96 dengan jumlah 24 siswa; kelas interval nomor 5 dengan rentang 43,97–49,47 dengan jumlah 59 siswa; kelas interval nomor 6 dengan rentang 49,48–54,98 dengan jumlah 12 siswa; kelas interval nomor 7 dengan rentang 54,99–60,49 dengan jumlah siswa 1; dan kelas interval 8 dengan rentang 60,5 – 66

dengan jumlah siswa 0. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi program adiwiyata tertinggi berada pada kelas interval nomor 5 yang mempunyai rentang 43,97 - 49,47 dengan jumlah sebanyak 59 siswa. Sedangkan frekuensi program adiwiyata terendah berada pada kelas interval nomor 1,2, dan 8 yang mempunyai rentang dengan jumlah siswa sebanyak 0.

Agar lebih menarik dan komunikatif, grafik batang digunakan untuk menampilkan penyajian data program adiwiyata. Grafik distribusi frekuensi untuk variable program adiwiyata dapat dilihat di bawah ini:



Grafik 11 Grafik Distribusi Frekuensi Program Adiwiyata

Distribusi data tentang program adiwiyata dapat dilihat pada tabel 4.2 dan grafik 4.1 yaitu rentang 21,93–27,43 dengan jumlah 0 siswa; rentang 27,44–32,94 dengan jumlah 0 siswa; rentang 32,95–38,45 dengan jumlah 1 siswa; rentang 38,46–43,96 dengan jumlah 24 siswa; rentang 43,97–49,47 dengan jumlah 59 siswa; rentang 49,48–54,98 dengan

jumlah 12 siswa; rentang 54,99–60,49 dengan jumlah siswa 1; rentang 60,5 – 66 dengan jumlah siswa 0.

Kecenderungan Skor Program Adiwiyata

Kecenderungan skor untuk variabel program adiwiyata dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Kecenderungan Skor Program Adiwiyata

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$49,007 \leq X$	24	24.7%	Tinggi
2	$42,453 \leq X < 49,007$	63	64.9%	Sedang
3	$X < 42,453$	10	10.3%	Rendah
	Total	97	100%	

Berdasarkan hasil analisis kecenderungan skor program adiwiyata yang diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 27.00 for windows, diperoleh bahwa sebanyak 24 siswa dengan persentase 24.7% menerapkan program adiwiyata dengan kategori tinggi, sedangkan 63 siswa dengan persentase 64.9% menerapkan program adiwiyata dengan kategori sedang, dan 10 siswa lainnya dengan persentase 10.3% menerapkan program adiwiyata dengan kategori rendah.

Sikap Peduli Lingkungan

Studi ini mengumpulkan data tentang sikap peduli lingkungan dari siswa SD Negeri Borong Kota Makassar melalui skala likert. Nilai tertinggi, atau nilai rata-rata, adalah 84,92; Nilai tengah, atau median, adalah 84, dan nilai tertinggi, atau mode, adalah 82, dengan standar deviasi 4,483. Ada skor

minimum 76 dan skor maksimum 95. Untuk variabel sikap peduli lingkungan, uji statistik deskriptif tersebut menemukan nilai mean yang positif. Sementara untuk nilai standar, deviasi juga lebih kecil dari rata-rata. Standar deviasi menunjukkan rata-rata penyimpangan dari mean dalam data. Jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean, itu berarti nilai mean menunjukkan gambaran yang buruk dari keseluruhan data. Namun, pada uji statistik di atas nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Dengan menggunakan rumus Struges, tabel distribusi frekuensi sikap peduli lingkungan dapat disajikan dengan jumlah Sehingga total kelas interval dibulatkan menjadi delapan kelas. Tabel distribusi frekuensi sikap peduli lingkungan berikut:

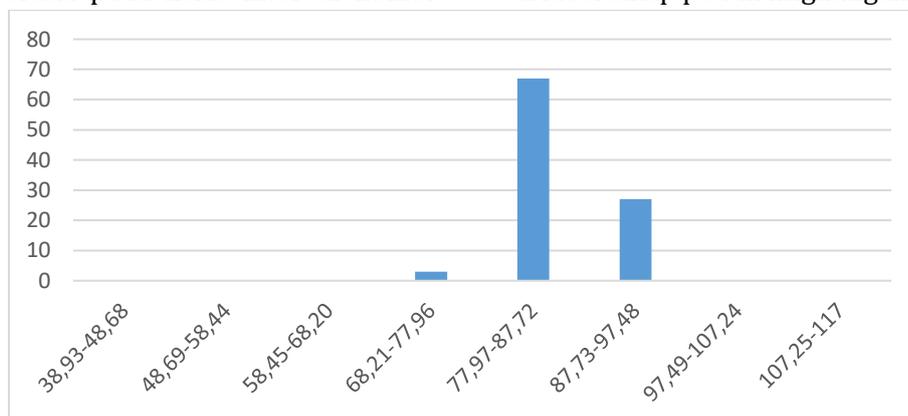
Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Peduli Lingkungan

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	38,93 – 48,68	0	0
2	48,69 – 58,44	0	0
3	58,45 – 68,20	0	0
4	68,21 – 77,96	3	3,1
5	77,97 – 87,72	67	69,1
6	87,73 – 97,48	27	27,8
7	97,49 – 107,24	0	0
8	107,25 – 117	0	0
Jumlah		97	100%

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa kelas interval nomor 5 memiliki distribusi frekuensi sikap peduli lingkungan tertinggi, dengan rentang 77,97 – 87,72 dengan jumlah 67 siswa yang di persentasekan menjadi 69,1%. Sedangkan frekuensi sikap peduli lingkungan terendah berada pada kelas interval nomor

1,2,3,7, dan 8 dengan jumlah siswa 0 dan persentase 0%.

Grafik batang digunakan untuk menyajikan data tentang motivasi belajar agar lebih menarik dan komunikatif. Gambar berikut menunjukkan distribusi frekuensi variabel sikap peduli lingkungan.



Grafik 4.2 Grafik Distribusi Frekuensi Sikap Peduli Lingkungan

Distribusi tentang sikap peduli lingkungan dapat dilihat pada tabel 4.4 dan grafik 4.2 yaitu pada rentang 38,93-48,68 sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%; pada rentang 48,69-58,44 sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%; rentang 58,45-68,20 sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%; pada rentang 68,21-77,96 sebanyak 3 siswa dengan persentase 3,1%; pada rentang 77,97 – 87,72 sebanyak 67 siswa dengan persentase

69,1%; pada rentang 87,73 – 97,48 sebanyak 27 siswa dengan persentase 27,8%; pada rentang 97,49 – 107,24 dan 107,25 – 117 sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%.

Kecenderungan Skor Sikap Peduli Lingkungan

Tabel berikut menunjukkan kecenderungan skor untuk variabel sikap peduli lingkungan:

Tabel 4.5 Kecenderungan Skor Sikap Peduli Lingkungan

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$89,403 \leq X$	12	12,4	Tinggi
2	$80,437 \leq X < 89,403$	64	66	Sedang
3	$X < 80,437$	21	21,6	Rendah
	Total	97	100%	

Untuk lebih jelas, tabel 4.5 menunjukkan bahwa 12 siswa dengan persentase 12,4% berada dalam kategori tinggi, 64 siswa dengan persentase 66%, dan 21 siswa dengan persentase 21,6% berada dalam kategori sedang.

Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas dan linieritas digunakan sebagai syarat untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal. Untuk melakukan ini, nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov diperiksa untuk memastikan apakah data tersebut normal. Untuk melakukan uji normalitas, IBM SPSS Statistics 27.00 for Windows digunakan. variabel program adiwiyata memiliki signifikansi 0,094 dan variabel sikap peduli lingkungan memiliki nilai uji Kolmogorov-Smirnov 0,085. Kedua variabel menunjukkan signifikansi hitung lebih dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data mereka berdistribusi normal dan memungkinkan analisis regresi.

Hasil uji linieritas dilakukan untuk

menentukan apakah ada hubungan linier antara variabel X dan Y. Tabel berikut menunjukkan hasil uji linieritas yang dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 27.00 for windows. hasil uji linearitas, menunjukkan bahwa variabel program adiwiyata (X) dan sikap peduli lingkungan siswa (Y) memiliki nilai sig. linieritas di bawah 0,05, yaitu 0,002 ($0,002 < 0,005$), dan sig. deviasi dari linieritas di atas 0,05, yaitu 0,481 ($0,481 > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan untuk melakukan analisis regresi untuk kedua variabel tersebut.

Pengajuan Hipotesis

Setelah uji prasyarat selesai, pengujian hipotesis dilakukan, yang berfungsi sebagai tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Uji kredibilitas hipotesis menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau tidak. Hipotesis peneliti adalah bahwa ada hubungan positif antara program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa di SD Negeri Borong, Kota Makassar. Hipotesis penelitian ini diuji dengan analisis regresi sederhana.

Tabel 4.8 Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,155 ^a	,479	,014	4,452

a. Predictors: (Constant), Program Adiwiyata (X)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46,456	1	46,456	2,344	,129 ^b
	Residual	1882,884	95	19,820		
	Total	1929,340	96			

a. Dependent Variable: Sikap Peduli Lingkungan (Y)

b. Predictors: (Constant), Program Adiwiyata (X)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75,210	6,357		11,832	<,001
	Program Adiwiyata (X)	,212	,139	,155	1,531	,010

a. Dependent Variable: Sikap Peduli Lingkungan (Y)

Hasil uji perhitungan IBM SPSS Statistics 27.00 untuk Windows menunjukkan nilai thitung 1,531 dan nilai signifikansi 0,010. Keputusannya adalah hipotesis diterima karena nilai signifikansi 0,010, yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$). Kontribusi R² sebesar 0,479, atau 47,9%, menunjukkan bahwa program adiwiyata memberikan dampak positif sebesar 47,9% terhadap sikap peduli lingkungan siswa di SD Negeri Borong, Kota Makassar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa Siswa menunjukkan peningkatan kepedulian lingkungan sebagai hasil dari pelaksanaan program adiwiyata. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV A yang berjumlah 32 orang, siswa kelas V B berjumlah 34 orang dan VI B berjumlah 31 Orang.

Hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap peduli

lingkungan siswa dan implementasi program adiwiyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program adiwiyata memiliki pengaruh positif sebesar 47,9% terhadap sikap peduli lingkungan siswa di SD Negeri Borong, Kota Makassar. Dengan kata lain, ada hubungan kontribusi R² sebesar 0,479 atau 47,9% antara kedua variabel tersebut. Hal ini sejalan dengan teori Muchlis bahwa tiga pusat pendidikan, keluarga, sekolah, dan

masyarakat, memengaruhi sikap. Sekolah dapat menggunakan kegiatan sehari-hari dan kegiatan khusus untuk membentuk sikap siswa.

Sekolah yang berwawasan lingkungan dapat membantu siswa menjadi lebih peduli dengan lingkungan (Demar et al., 2020). Salah satu tujuan dari program adiwiyata adalah untuk mendorong dan membentuk sekolah yang peduli dengan lingkungan. Sekolah-sekolah ini harus memiliki kemampuan untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan untuk kepentingan generasi saat ini dan generasi yang akan datang. Masalah lingkungan sekarang menjadi masalah besar di seluruh

dunia, dan pendidikan formal adalah salah satu cara untuk menurunkan masalah lingkungan. Pendidikan adalah tempat di mana siswa memperoleh pengetahuan tentang kesadaran dan reaksi mereka terhadap lingkungan.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dikemukakan di atas, berdasarkan temuan penelitian ini, Ada kesimpulan bahwa program adiwiyata meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa. Ini akan terjadi jika keempat komponen program adiwiyata—kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipasi, pengelolaan fasilitas yang ramah lingkungan, dan kebijakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan melakukan analisis data terhadap hasil yang telah ditemukan tentang Sebagai kesimpulan dari pengaruh Program Adiwiyata terhadap perasaan siswa Kelas V SD Negeri Borong Kota Makassar terhadap lingkungan, dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa di SD

Negeri Borong, Kota Makassar. Dibuktikan dengan Variabel sikap peduli lingkungan siswa dan variabel program adiwiyata berkorelasi. kontribusi R² sebesar 0,479 atau 47,9% yang berarti program adiwiyata memberikan pengaruh yang positif sebesar 47,9% terhadap sikap peduli lingkungan siswa di SD Negeri Borong, Kota Makassar.

Daftar Rujukan

1. Aini, M. H. (2014). Penguasaan konsep lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa sma adiwiyata mandiri di kabupaten mojokerto. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 3(3).
2. Aminah, S., Hasibuan, A., Afifa, E. A., & Bintang, A. A. A. (2023). Pengaruh Aktivitas Pembuangan Limbah Opak Terhadap Lingkungan Di Desa Tuntungan. *JIEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 3(2), 2729-2733.
3. Ardiyanto, R., Banowati, E., & Suharini, E. (2018). Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Siswa Pada Lingkungan Di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang. *Edu Geography*, 6(2), 110-117.
4. Hidayatun, N. L. (2016). Studi Deskriptif Pelaksanaan Program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten. *BASIC EDUCATION*, 5(20), 1-945.
5. Iswari, R. D., & Utomo, S. W. (2017). Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1), 35. <https://doi.org/10.14710/jil.15.1.35-41>
6. Kamil, P. A., Putri, E., & Ridha, S. (2019). Optimalisasi Environmental Literacy Pada Sekolah Adiwiyata di Kota Banda Aceh

- Untuk Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 4(2), 127-138.
<https://doi.org/10.32663/georaf.v4i2.1032>
7. Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2019). Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(2).
<https://doi.org/10.26618/jed.v4i2.2386>
 8. Koesnawan, F. N. Pelaksanaan dan Aplikasi Sekolah Berbasis Wawasan Lingkungan melalui Program Sekolah Adiwiyata Nasional pada Sekolah Swasta dan Negeri. *Sintaksis*, 1(3), 61-68.
 9. Lestari, D., & Ain, S. Q. (2022). Peran Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(1), 105-112
<https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i1.45124>
 10. Maryani, I. (2014). Evaluasi pelaksanaan program sekolah Adiwiyata ditinjau dari aspek kegiatan partisipatif di SDN Ungaran I Yogyakarta. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(3), 170-180.
<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i3.272>
 11. Mukani, M., & Sumarsono, T. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN Tambakberas Jombang. *UIN Sunan Ampel Journal of Islamic Education*, 5(2), 181-200.
<https://dx.doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.181-200>
 12. Munawar, S., Heryanti, E., & Miarsyah, M. (2019). Hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan kesadaran lingkungan pada siswa sekolah adiwiyata. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 22-29.
<https://doi.org/10.24929/lensa.v1i1.58>
 13. Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VI sekolah dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259-266.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>
 14. Nugroho, W. A., Karyanto, P., & Nurmiyati, N. (2016). Pengembangan Subject Specific Pedagogy Berbasis Problem Based Learning Untuk Penguatan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas VII SMP. *Bio-Pedagogi: Jurnal Pembelajaran Biologi*, 5(2), 31-42.
<https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v5i2.5424>
 15. Rakhmawati, D., Prasetyo, A. P. B., & Ngabekti, S. (2016). Peran program Adiwiyata dalam pengembangan karakter peduli lingkungan siswa: Studi Kasus di SMK Negeri 2 Semarang. *Unnes Science Education Journal*, 5(1).
<https://doi.org/10.15294/usej.v5i1.9648>
 16. Rochmah, S. N. (2018). Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Menggunakan Media POP UP Berbasis karakter Pada Siswa Kelas IA SD Muhammadiyah Pepe. *BASIC EDUCATION*, 7(26), 2-560.
 17. Sari, M., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius. *Adiba: Journal of Education*, 3(3), 380-388.
 18. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
 19. Suryani, N., & Dafit, F. (2022). Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 415-423.
<https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.50730>
 20. Syarif, E., Maddatuang, M., Zhiddiq, S., Syamsunardi, S., & Badwi, N. (2023). PKM Pembinaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik. *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 22-29.

- <https://doi.org/10.35877/454RI.abdiku1752>
21. Tompodung, T. C. G., Rushayati, S. B., & Aidi, M. N. (2018). Efektivitas program adiwiyata terhadap perilaku ramah lingkungan warga sekolah di Kota Depok. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(2), 170-177.
<https://doi.org/10.29244/jpsl.8.2.170-177>
22. Wahyuningtyas, D., & Harsasto, P. (2013). Evaluasi Program Adiwiyata di SMAN 11 Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*, 2(3), 366-375.
23. Wardani, D. N. K. (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 60-73.
<https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.6>
24. Winata, F. M., Sahabuddin, E. S., & Atjo, S. E. P. (2023). Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Guru dan Siswa di UPT SPF SDN Minasaupa. *Jurnal Metafora Pendidikan (JMP)*, 1(1), 42-47.